JURNAL MAHKOTA AGRIBISNIS
Vol. 1, No. 1, September 2025, pp.1-5

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Berastagi

Anita Rizky Lubis[a,1,*], Indra Budiman[b,2], Nelva Meyriani Ginting[b,3]

[a,b,c] Universitas Mahkota Tricom Unggul
[1]anitarizkylubis28@gmail.com*; [2]Indrabudiman6655@gmail.com; [3]nelva.meyriani@gmail.com

Abstract

Strawberry agro-tourism in Berastagi is one of the tourism potentials that offers strawberry picking and strawberry consumption by enjoying the scenery around the strawberry fields in Berastagi. This study aims to analyze the factors that influence the demand for strawberry agritourism in Berastagi. The research method used in the study is multiple linear regression analysis to analyze the factors that influence the demand for strawberry agritourism in Berastagi. This research uses primary data with an interview system with selected tourists. The results showed that the factors that had a positive and significant effect were income and travel costs, while the variable factor that had a negative and significant effect on was travel time. The variable that has no effect is gender.

Keywords: agritourism; demand; strawberry

1. Pendahuluan

Agrowisata merupakan salah satu cara menikmati wisata berbasis pertanian, dengan trend agrowisata meningkatkan kunjungan wisatawan ke agrowisata, karena agrowisata dianggap dapat menjernihkan pemikiran wisatawan dan menjadi hiburan serta pelepas penat bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata (Yanti et al., 2016). Stroberi adalah tanaman yang sangat menguntungkan secara finansial karena buahnya yang berwarna merah mencolok dan rasanya yang manis dan segar. Stroberi mempunyai peluang pasar yang lebih besar karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi juga dapat diolah menjadi es krim, sirup, dodol, selai manisan, jus. Potensi yang dimiliki agrowisata stroberi menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi agrowisata stroberi (Bria et al., 2020). Potensi ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat di sekitar objek wisata jika ditingkatkan. Dengan memanfaatkan sumber daya di wilayah agrowisata stroberi, masyarakat di sekitar objek wisata dapat memperoleh kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan, sementara hubungan antar sistem di wilayah tersebut dapat dipelihara dengan baik. Peran pemerintah sangat penting dalam mempromosikan tempat wisata. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjaga kondisi tempat wisata dan menarik pengunjung; jika mereka aktif mempromosikan tempat wisata tersebut, ini dapat berdampak pada kemajuan tempat wisata tersebut (Eny Dungga et al., 2023). Bisnis stroberi memiliki peluang bisnis yang sangat prospektif karena potensi pasar buah stroberi yang besar. Selain itu, karena permintaan global untuk buah stroberi terus meningkat, banyak pemilik kebun stroberi menawarkan paket wisata petik sendiri, memungkinkan pengunjung membayar dan memetik buah stroberi segar langsung (Aristya et al., 2017). Keputusan untuk berkunjung dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia, pendapatan, jarak perjalanan, dan biaya perjalanan. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk berangkat dari tempat asal ke tempat tujuan disebut jarak perjalanan. Waktu perjalanan setiap orang berbeda-beda tergantung pada tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat, dan variabel lainnya yang tidak dapat diprediksi (Elvira et al., 2022).

Jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh jarak, sehingga hanya sebagian kecil orang yang datang ke agrowisata stroberi di Berastagi jika jaraknya sangat jauh. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan sumber daya agrowisata stroberi di Berastagi, perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi. Keberadaan agrowisata akan menguntungkan masyarakat sekitar melalui kegiatan pengembangan ekowisata stroberi di Berastagi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di agrowisata stroberi di Berastagi. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena merupakan salah satu wisata yang banyak menarik kunjungan wisatawan. Populasi dan sample penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke agrowisata stroberi yang diambil sebagai sampel menggunakan metode sampling yang tidak sengaja (accidental sampling), yang berarti sampel dapat berasal dari setiap individu yang secara tidak sengaja ditemui peneliti dan memiliki karakteristik yang sama, jumlah responden wisatawan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 80 responden wisatawan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata agrowisata stroberi di Berastagi dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS

$$Y = \alpha 0 + \alpha\ 1X1 + \alpha\ 2X2 + \alpha\ 3X3 + \alpha\ 4X4 \qquad (1)$$

Y = Jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir (kali/tahun)

X1 = Biaya perjalanan (Rp/orang)

X2 = Pendapatan per bulan (Rp)

X3 = Waktu tempuh ke lokasi wisata (menit)

X4 = Dummy jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)

α 0 = Koefisien Intersep

α 1- α 4 = Koefisien Variabel Regresi

e = *Error*

a. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas (signifikansi lebih besar dari 0.05), uji multikolinearitas (VIF>10 dan nilai tolerance < 0.10), uji normalitas dengan nilai KolmogorovSmirnov signifikan (p > 0,05) , uji autokorelasi menggunakan Run Test dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingk at signifikansi 0,05.

b. Pengujian Hipotesis menggunakan Uji F (F hitung > Ftabel) untuk melihat semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t (nilai signifikan< 0.05)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Berastagi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan agrowisata stroberi di Berastagi dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Setelah memenuhi kriteria asumsi klasik, koefisien determinasi dan korelasi dinilai untuk menentukan fungsi variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan disiarkan oleh uji f (uji serempak) dan uji t (uji parsial).

3.1.1 Uji Kesesuaian (Test Goodness of Fit)

Uji kesesuaian terdiri dari Uji Serempak (F-test), Uji Parsial (T-test) dan koefisien determinasi (R2). Hasil uji regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan agrowisata stroberi di Berastagi pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Agrowisata Stroberi di Berastagi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-statistics	Prob.	Keterangan
Konstanta	1.237	2.211	0.027	
Biaya Perjalanan (X1)	0.627	2.513	0.021	Signifikan
Pendapatan Per Bulan (X2)	0.550	2.286	0.016	Tidak Signifikan
Waktu Tempuh (X3)	-0.190	1.437	0.009	Signifikan
Jenis Kelamin (*dummy)* (X4)	0.005	0.056	0.632	Signifikan
R-Squared = 0.752				
F-statistic = 3.572				
Prob(F-statistic) = 0.000				

Sumber : Data diolah

Tabel 1 merupakan hasil uji regresi linear berganda untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha 0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4} \quad \mathbf{(2)}$$

$Y = 1.237 + 0.627\ X_1 + 0.550\ X_2 - 0.190\ X_3 + 0.005\ X_4$

Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir (kali/tahun)
X1 = Biaya perjalanan (Rp/orang)
X2 = Pendapatan per bulan (Rp)
X3 = Waktu tempuh ke lokasi wisata (menit)
X4 = *Dummy* jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)
α_0 = Koefisien Intersep
α_1- α_4 = Koefisien Variabel Regresi
e = *Error*

3.1.2 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai 0.752 berarti bahwa 75.2 % variasi variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agrowisata stroberi di Berastagi dijelaskan dalam variabel Biaya Perjalanan (X1), Pendapatan per bulan (X2), Waktu Tempuh ke lokasi wisata (X3), Dummy Jenis Kelamin (X4), dan sisanya 24.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.1.3 Uji Serempak

Hasil F-statistik sebesar 3.572 lebih besar dari F-tabel 2.115 dengan signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai probabilitas ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Biaya Perjalanan (X1), Pendapatan per bulan (X2), Waktu Tempuh ke lokasi wisata (X3), Dummy Jenis Kelamin (X4), secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam tahun ini.

3.1.4 Uji Parsial

Nilai t pada taraf signifikansi 5% terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun ini digunakan dalam uji parsial untuk menentukan pengaruh secara parsial atau pengaruh masing-masing antara variabel bebas dan terikat.

3.2 Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Perjalanan (X1) bernilai positif (0.627), berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir, sehingga disimpulkan ada pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Biaya perjalanan menuju tempat wisata agrowisata stroberi tidak terlalu mahal dan terjangkau bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga hal ini sesuai dengan penelitian (Damayanti & Anggreni, 2022) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan yang terjangkau akan menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke agrowisata, sehingga wisatawan dapat menikmati agrowisata yang mereka kunjungi.

3.2.1 Pengaruh Pendapatan Per Bulan terhadap jumlah kunjungan wisatawan

Nilai koefisien regresi variable Pendapatan Per Bulan (X2) benilai positif (0.550). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan per bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan jika pendapatan per bulan meningkat per bulannya maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir sebesar 55 %. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan adalah total uang yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai ketidakseimbangan dari jasa atau bagian produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah pengunjung ke objek wisata meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Faatihah et al., 2021).

3.2.2 Pengaruh Waktu Tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan

Nilai koefisien regresi variabel waktu tempuh (X3) bernilai negatif (-0.190). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial waktu tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Peningkatan waktu tempuh akan berpengaruh negatif terhadap peluang rata-rata frekuensi jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Hal ini disebabkan lokasi agrowisata stroberi yang jauh dari pusat Kota. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saptutyningsih & Selviana, 2017) yang menyatakan bahwa waktu atau jarak yang dihabiskan wisatawan untuk pergi ke objek wisata. Waktu atau jarak terkait erat dengan biaya, terutama untuk transportasi. Seiring dengan lamanya perjalanan, jumlah kunjungan berkurang dan sebaliknya.

3.3 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap jumlah kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi

Nilai koefisien regresi variabel dummy jenis kelamin (X4) bernilai positif (0.005), namun tidak berpengaruh signifikan karena. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel biaya perjalanan lebih besar dari 0.05 (0.632 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata stroberi di Berastagi dalam satu tahun terakhir. Pada model ini, variabel dummy menunjukkan jenis kelamin wisatawan: angka 0 menunjukkan wisatawan perempuan dan angka 1 menunjukkan wisatawan laki-laki. Kunjungan wisatawan berdasarkan jenis kelamin tidak berpengaruh karena baik laki-laki dan Perempuan sering melakukan kunjungan wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi (Hudiono, 2022).

4. Kesimpulan

Faktor yang berpengaruh positif dan siginifikan adalah pendapatan dan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi, sedangkan variabel faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap adalah waktu tempuh terhadap jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi. Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke agrowisata stroberi di Berastagi.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh wisatawan agrowisata stroberi di Berastagi dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

References

[1] Aristya, G. R., Sasongko, A. B., Hidayati, L., & Setiawan, A. (2017). Implementasi Inovasi Budidaya Stroberi di Agrowisata Banyuroto Kabupaten Magelang Melalui Education for Sustainable Development. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 2(2), 125. https://doi.org/10.22146/jpkm.26500

[2] Bria, A., Sa'diyah, A. A., & Nugroho, A. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Strawberry di Agrowisata Petik Strawberry. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 16(3), 226–238.

[3] Damayanti, K. D., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2022). Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata di Agrowisata Subak Sembung Pada Era New Normal. Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism), 11(2), 644. https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i02.p15

[4] Elvira, S., Putra, R. E., & Rahman, H. (2022). Analisis Status Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry Upang. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 15(2), 123. https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.30767

[5] Eny Dungga, N., Mustari, K., Widiayani, N., & Hidayat, T. (2023). Jurnal lanskap dan lingkungan Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa. 1(1). https://journal.unhas.ac.id/index.php/julia

[6] Faatihah, A., Sukayat, Y., Setiawan, I., & Judawinata, M. G. (2021). Pandemi Covid-19 : Keterpurukan Dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Industri Pariwisata, 7(1), 309–319.

[7] Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial"Di Sumatera"Barat. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 1(3), 931. https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7720

[8] Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 5(2), 123–128. https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060

[9] Saptutyningsih, E., & Selviana, R. (2017). Valuing Ecotourism of a Recreational Site in Ciamis District of West Java, Indonesia. Jejak, 10(1), 172–188. https://doi.org/10.15294/jejak.v10i1.9134

[10] Yanti, N. K. D., Lila, K. A., & Yusiana, L. S. (2016). Studi Potensi Subak Tanah Yeng Sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Jurnal Arsitektur Lansekap, 2(2), 155. https://doi.org/10.24843/jal.2016.v02.i02.p06